

## Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia

**AKURASI**  
**117**

**Iman Rusdianto\***, Bambang Waluyo, Fatimah  
Program Studi Manajemen Keuangan, Politeknik Negeri Jakarta

**Research Paper**  
*Accounting and Auditing*

### Abstract

This research aims to examine the effects of current ratio (CR), debt to assets ratio (DAR), total assets turnover (TAT), and net profit margin (NPM) at the company's profit growth construction on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data were collected from the financial statements of 6 construction sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange with a purposive sampling technique. The regression panel analysis found that DAR and NPM have a positive significance to the profit growth of construction companies, while CR and TAT insignificant. The ability of the model to explain the dependent variables is 38.64% indicating that many other factors are also thought to affect profit growth. This study recommends that DAR and NPM can be used as a useful reference for predicting the company's future profit growth.

Received: 21 Sep 2020  
Revised: 20 Oct 2020  
Accepted: 02 Dec 2020  
Online: 20 Dec 2020

### Keywords:

Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM), Profit Growth, and Total Turnover Assets (TAT).



### Corresponding Author:

Iman Rusdianto, Program Studi Manajemen Keuangan, Politeknik Negeri Jakarta  
Email: [rusdi.iman@gmail.com](mailto:rusdi.iman@gmail.com)

Akurasi: Jurnal Riset  
Akuntansi dan Keuangan,  
Vol 2, No.3, 2020,  
pp. 117 - 126

© The Author(s) 2020  
DOI: <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i3.230>

eISSN 2685-2888



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

## PENDAHULUAN

Terlibatnya perusahaan jasa konstruksi dalam pembangunan infrastruktur nasional tentunya berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan jasa konstruksi. Apabila perusahaan telah mampu menyelesaikan proyek infrastruktur nasional, maka laba perusahaan dapat dinikmati. Pertumbuhan laba yang tinggi tentunya juga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan yang disebabkan permintaan pasar yang tinggi. Hal ini dinilai wajar karena investor ingin menerima dividen yang besar dari hasil investasinya pada perusahaan konstruksi.

Usaha jasa konstruksi merupakan suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana. Dalam bidang arsitektur atau teknik sipil, sebuah konstruksi juga dikenal sebagai bangunan atau satuan infrastruktur pada sebuah atau beberapa area. Tentunya untuk mendapatkan laba perusahaan konstruksi harus menyelesaikan proyek yang dikerjakan. Pemberian dana infrastruktur oleh pemerintah Indonesia yang dilakukan secara bertahap membuat perusahaan jasa konstruksi harus memiliki modal yang besar guna membiayai operasional usahanya. Hal ini menjadi permasalahan bagi perusahaan dan investor untuk mengetahui rasio keuangan apakah yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan jasa konstruksi mengingat proses pembangunan infrastruktur yang cukup lama untuk perusahaan dapat menikmati laba usaha. Penelitian pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan, namun hasil menunjukkan perbedaan hasil dari setiap rasio yang diteliti. Laba perusahaan tidak dapat dinikmati secara langsung oleh perusahaan konstruksi melainkan perusahaan harus menyelesaikan proyek tersebut agar laba dapat dirasakan dan pemberian dana infrastruktur dari pemerintah dilakukan secara bertahap, sedangkan kegiatan operasional perusahaan harus terus berjalan. Hal ini menjadi teka – teki bagi perusahaan dan investor untuk mencermati rasio keuangan apakah yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan jasa konstruksi.

Prediksi pertumbuhan laba dibutuhkan oleh perusahaan maupun investor agar perusahaan dapat menentukan langkah – langkah manajerial perusahaan ke depan dan investor dapat memprediksi dividen yang diperoleh di tahun yang akan datang. Menurut Meythi (2005) salah satu cara memprediksi pertumbuhan laba adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Juliana dan Sulardi (2003) analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang.

Laba merupakan ukuran yang sering digunakan untuk menentukan sukses tidaknya kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien selama satu periode tertentu. Menurut Takarini dan Ekawati (2003) laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi. Prediksi pertumbuhan laba diperlukan karena pertumbuhan laba pada masa yang akan datang tidak dapat dipastikan. Meythi (2005) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan.

Menurut Juliana dan Sulardi (2003) analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Hanafi dan Halim, 2009). Didasarkan pada adanya perbedaan faktor yang digunakan untuk memprediksi laba, penelitian ini fokus pada upaya untuk menjawab

pertanyaan apakah CR, DAR, TAT, dan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk periode satu tahun kedepan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Laba dan Pertumbuhan Laba**

Laba (*Income* juga disebut *Earnings* atau *Profit*) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Menurut Harahap (2011) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain; laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba adalah angka yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut Harahap (2011) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan laba
- Y<sub>t</sub> = Laba periode sekarang
- Y<sub>t-1</sub> = Laba periode sebelumnya

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Besarnya perusahaan, yang berarti semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan, yang berarti perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat *leverage*, yang berarti bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan, yang berarti tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu, yang berarti semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

### ***Current Ratio (CR)***

*Current ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas dari aset lancar dibandingkan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan hutang lancar yang dimiliki. Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai *current ratio* maka tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman semakin tinggi sehingga perusahaan dapat memanfaatkan

pinjaman kreditur dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh laba. Rumus menghitung CR adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

#### ***Debt to asset ratio (DAR)***

*Debt to asset ratio* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan total hutang yang dimiliki perusahaan bila dibandingkan dengan total asetnya. Besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dapat berdampak positif bagi perusahaan bila perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari hutang yang dimiliki dan hutang yang besar dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Namun, dapat berdampak negatif apabila perusahaan tidak mampu memaksimalkan hutang yang dimiliki sehingga beban bunga hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi laba perusahaan. Rumus menghitung DAR adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

#### ***Total Assets Turnover (TAT)***

*Total asset turnover* digunakan untuk mengukur seberapa sering perusahaan memutarakan total aset yang dimiliki dalam memperoleh laba. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan total asetnya dalam memperoleh laba. Pengaruh *total asset turnover* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi rasio *total asset turnover* maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin tinggi, karena perputaran total aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan total aset yang dimiliki dalam memperoleh laba. Rumus menghitung TAT adalah:

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

#### ***Net Profit Margin (NPM)***

*Net profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh aktivitas bisnisnya. Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba adalah semakin tinggi *net profit margin ratio* maka kemampuan perusahaan memperoleh laba lebih tinggi, karena semakin tinggi *margin* (jarak) laba bersih perusahaan dari tahun saat ini dengan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan laba yang tinggi dari seluruh aktivitas bisnisnya. Rumus menghitung NPM adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan neto}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan sub sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia dengan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Data penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan sub sektor konstruksi periode tahun 2013-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software Ms. Excel 2010* dan *Eviews* versi 9.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kecocokan model

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai *F-statistic* sebesar 5,566 dengan probabilitas  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa CR, DAR, TAT, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil tabel 1 juga dapat dilihat *Adjusted R-squared* sebesar 0,386 atau 38%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel CR, DAR, TAT, dan NPM dalam menjelaskan variabel pertumbuhan laba adalah sebesar 38%. Sisanya 62% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini (CR, DAR, TAT, dan NPM) terbilang lemah dalam menerangkan pertumbuhan laba.

**Tabel 1.**

*Hasil Regresi*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.109	1.569	-1.981	0.059
CR	0.694	0.550	<b>1.262</b>	<b>0.218</b>
DAR	2.533	1.129	<b>2.243</b>	<b>0.034</b>
TAT	-0.249	0.216	<b>-1.156</b>	<b>0.259</b>
NPM	17.344	3.815	<b>4.547</b>	<b>0.000</b>

R-squared	0.471	Mean dependent var	0.404
Adj R-squared	0.386	S.D. dependent var	0.490
S.E. of regression	0.384	Akaike info criterion	1.074
Sum squared resid	3.683	Schwarz criterion	1.307
Log likelihood	-11.107	Hannan-Quinn criter.	1.149
F-statistic	5.566	Durbin-Watson stat	1.762
Prob(F-statistic)	0.002		

**Sumber:** data diolah

Berdasarkan nilai koefisien di atas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = C + CR + DAR + TAT + NPM$$

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -3.109469 + 0.694135CR + 2.532899DAR - 0.249426TAT + 17.34354NPM$$

### ***Pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba***

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif CR perusahaan konstruksi memiliki rata – rata nilai sebesar 1,43. Secara perhitungan rasio dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan karena standar minimal nilai CR adalah 1:1. Namun, berdasarkan pengamatan pada laporan keuangan perusahaan ditemukan bahwa mayoritas nilai CR tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan kas yang besar. Nilai CR perusahaan konstruksi lebih besar dipengaruhi oleh besarnya piutang dan persediaan perusahaan. Tingkat piutang dan persediaan yang tinggi serta kas perusahaan yang lebih rendah dikhawatirkan membuat perusahaan mengalami gagal bayar pada kewajiban jangka pendeknya dan mengganggu aktivitas operasional perusahaan, karena membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan penagihan piutang dan memutar persediaan guna memperoleh kas, sehingga nilai rata – rata CR sebesar 1,43 dinilai kecil karena tidak dapat menyentuh angka 2 sebagai standar nilai CR yang dapat dikatakan likuid (Danang, 2016:127). Ini juga bisa terjadi karena perusahaan tidak dapat mengoptimalkan aset lancar yang tersedia untuk menghasilkan laba, sehingga CR tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba yang akan datang.

### ***Pengaruh DAR terhadap pertumbuhan laba***

Rendahnya *Current ratio* yang dimiliki perusahaan konstruksi membuat tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman modal untuk perusahaan konstruksi menjadi rendah. Biasanya perusahaan konstruksi akan melakukan penjaminan aset perusahaan atau penjaminan kredit konstruksi kepada kreditur agar dapat memberikan pinjaman modal yang besar guna membiayai operasional usahanya, selain itu kreditur juga sadar akan strategisnya proyek infrastruktur pemerintah yang dikerjakan perusahaan konstruksi sehingga kreditur memberikan fasilitas kredit modal kerja kepada perusahaan konstruksi karena melihat adanya keuntungan yang besar bagi kreditur dari bunga kredit yang disepakati.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh DAR terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan DAR terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia (terima H2). Artinya, semakin tinggi DAR maka pertumbuhan laba perusahaan konstruksi juga akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil analisis statistik deskriptif yang menyebutkan bahwa DAR perusahaan konstruksi berada pada rentang nilai 46% hingga 84%. Kemampuan DAR dalam mempengaruhi pertumbuhan laba disebabkan oleh pendanaan yang diperoleh dari pihak ketiga (kreditur) yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dalam rangka memperoleh laba. Arah hubungan positif dan signifikan antara DAR terhadap perubahan laba menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan hutang yang dimiliki untuk memperoleh laba. DAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan telah berhasil meyakinkan kreditur untuk meminjamkan modal pada perusahaan konstruksi. Perusahaan juga sudah mengelola dengan baik pinjaman yang diberikan kreditur untuk menghasilkan laba maka tingginya DAR membuat beban pajak perusahaan berkurang. Hal ini sesuai dengan undang – undang perpajakan Republik Indonesia nomor 36 tahun 2008 pasal 6 ayat 1, sehingga DAR berpengaruh signifikan pertumbuhan laba perusahaan.

### **Pengaruh TAT terhadap pertumbuhan laba**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata – rata perputaran total aset perusahaan konstruksi sebesar 83,3%. Angka tersebut sangat tinggi karena mendekati angka 1 dan karena TAT perusahaan konstruksi memiliki hubungan negatif terhadap Y, maka tingginya TAT perusahaan akan diikuti dengan menurunnya pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena perputaran total aset perusahaan yang tinggi diikuti dengan aktivitas produksi yang tinggi maka beban operasional yang harus ditanggung oleh perusahaan juga tinggi untuk menghasilkan penjualan, sehingga TAT tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan konstruksi.

### **Pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif nilai NPM berada pada kisaran 3% hingga 12%, artinya meskipun nilai tersebut tidak dapat dikatakan besar tetapi perusahaan secara konsisten mampu meningkatkan selisih laba bersih perusahaan antara 3% hingga 12% setiap tahunnya, sehingga membuat NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan konstruksi. Dengan pencapaian laba yang tinggi maka investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan konstruksi tersebut sehingga investor mengharapkan adanya *return* yang tinggi dari modal yang diinvestasikan.

### **Implikasi**

Berdasarkan hasil serangkaian proses penelitian dan analisis secara ekonomi, maka implementasi hasil penelitian yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: Pertama, bagi perusahaan jasa konstruksi sebaiknya memperhatikan rasio – rasio yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial dalam penelitian ini agar perusahaan dapat mempertahankan laba perusahaan bahkan meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan juga harus memperbaiki aset lancar perusahaan khususnya pada proporsi kas karena usaha jasa konstruksi membutuhkan dana kas yang sangat besar dalam menjalankan operasional, sehingga perlu dilakukan pembagian porsi modal kerja berupa kas yang besar guna memaksimalkan pertumbuhan laba perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan perputaran total aset perusahaan. Memang sangat baik jika perusahaan memiliki perputaran total aset yang tinggi namun harus diperhatikan juga apakah beban yang dikeluarkan dari perputaran aset tersebut tinggi atau rendah. Jika tinggi sebaiknya perusahaan mengurangi tingkat perputaran total asetnya agar laba yang diperoleh lebih maksimal didapatkan oleh perusahaan konstruksi.

Selanjutnya, bagi investor yang ingin berinvestasi di pasar modal khususnya pada sub sektor konstruksi dengan menggunakan analisis fundamental dalam memilih saham konstruksi yang akan memberikan *return* yang tinggi karena pertumbuhan laba perusahaan yang juga tinggi maka investor dapat menggunakan *debt to assets ratio* (DAR) dan *net profit margin* (NPM) yang tinggi sebagai indikator dalam memilih saham konstruksi secara parsial. Namun, *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *total assets turnover* (TAT), dan *net profit margin* (NPM) juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan secara fundamental. Namun, tetap memperhatikan faktor - faktor lain diluar keempat rasio tersebut karena pengaruh simultan keempat rasio tersebut masih tergolong rendah sehingga diasumsikan ada banyak rasio lain dan faktor ekonomi lainnya yang memiliki pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan jasa konstruksi

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, *Current ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia. Artinya, setiap kenaikan *current ratio* diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan *current ratio* tidak dapat digunakan sebagai variabel prediktor perubahan laba.

Kedua, *Debt to assets ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia. Artinya, setiap kenaikan rasio *debt to assets ratio* (DAR) diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba perusahaan sub sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan *debt to assets ratio* dinilai layak digunakan sebagai variabel prediktor pertumbuhan laba. Ketiga, *Total assets turnover* (TAT) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia. Artinya, setiap kenaikan *total assets turnover* menyebabkan menurunnya pertumbuhan laba perusahaan sub sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan *total assets turnover* tidak dapat digunakan sebagai variabel prediktor pertumbuhan laba. Terakhir, *Net profit margin* (NPM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, setiap kenaikan rasio *net profit margin* (NPM) diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba perusahaan sub sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan *net profit margin* dinilai layak digunakan sebagai variabel prediktor pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diajukan, antara lain: pertama, perusahaan harus mengurangi tingkat perputaran aset yang tinggi karena dapat mengurangi laba perusahaan. Bagi investor disarankan menggunakan rasio *debt to assets ratio* dan *net profit margin* dalam menentukan investasi pada perusahaan sub sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia. Terakhir, saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menggunakan lebih banyak variabel penelitian baik rasio keuangan maupun faktor ekonomi lainnya, sehingga memudahkan investor yang ingin berinvestasi di pasar modal dengan menggunakan analisis fundamental dan makro ekonomi serta memudahkan perusahaan untuk mengetahui variabel apakah yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan sub sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

## REFERENSI

- Agustina, Dhany Lia dan Andhi Wijayanto. (2015). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Jurnal Manajemen*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Caturini, Rizki. (2018, Januari 28). Saham – Saham Sektor Konstruksi Layak Koleksi di 2018 ala Bahana. Retrieved from <https://www.google.co.id/amp/amp.kontan.co.id/news/saham-saham-sektor-konstruksi-layak-koleksi-di-2018-ala-bahana>.
- Gani, Engelwati dan Almitra Indira. (2011). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Binus business review* volume 2 nomor 2.

**Iman Rusdianto, Bambang Waluyo, Fatimah**

*Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM), Profit Growth, and Total Turnover Assets (TAT)*

---

- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. (2013, April). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* volume 13 nomor 1.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Indonesia Investment. (2017, Juni 23). *Infrastruktur di Indonesia*. Retrieved from <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/risiko/infrastruktur/item381?>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Manurung, J. J., A. H. Manurung, dan F. D. Saragih. (2009). *Ekonometrika, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Mediastara, Yulida. (2017, Maret 24). *Pemerintah Pedes S&P Bakal Kasih Peringkat Investment Grade ke RI*. Retrieved from <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-3456012/pemerintah-pede-sp-bakal-kasih-peringkat-investment-grade-ke-ri>.
- Nachrowi, Djajal Nachrowi dan Hardius Usman. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sregar, Edmiraldo. (2018, Februari 20). *Daya Saing Infrastruktur Indonesia Melonjak Naik*. Retrieved from <https://m.liputan6.com/amp/3301542/daya-saing-infrastruktur-indonesia-melonjak-naik>.
- Sregar, Q., & Batubara, H. (2017). *Analisis Determinan Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 79 – 92.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. (2009). *Financial Statement Analysis*. New York : Mc Graw-Hill.
- Sugianto, Danang. (2017, Juli 31). *Saatnya Borong Saham – Saham Konstruksi*. Retrieved from <https://m.detik.com/finance/bursa-dan-valas/d-3580183/saatnya-borong-saham-saham-konstruksi>.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Jr. (2014). *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wahyuni, Tri., Sri Ayem, dan Suyanto. (2017, Oktober). *Pengaruh quick ratio, debt to equity ratio, inventory turnover, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2015*. *Jurnal Akuntansi Dewantara* volume 1 nomor 2.
- Wibowo, Hendra Agus dan Diyah Pujiati. (2011). *Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Singapura (SGX)*. *Jurnal The Indonesian Accounting Review*.

## **Declarations**

### **Funding**

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

### **Conflicts of interest/ Competing interests:**

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

### **Data, Materials and/ or Code Availability:**

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

### **How to cite this Article**

Rusdianto, I., Waluyo, B., & Fatimah, F. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 117 - 126. Retrieved from <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/AKURASI/article/view/230>